

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Defragmentasi struktur berpikir yang diberikan kepada siswa *field dependent* (FD) dalam memecahkan masalah matematika berstandar PISA konten *change and relationship* dilakukan melalui langkah-langkah: a) *Scanning*, b) *Check some errors*, dan c) *Repairing*. Pada proses *repairing* dilakukan melalui beberapa intervensi, yaitu *disequilibrasi*, *conflict cognitive*, dan *scaffolding* ketika memahami masalah; *disequilibrasi* dan *scaffolding* ketika merencanakan strategi penyelesaian; *disequilibrasi*, *conflict cognitive*, dan *scaffolding* ketika melaksanakan strategi penyelesaian serta memeriksa kembali penyelesaian masalah. Kesalahan setiap siswa FD dalam memecahkan masalah matematika tidak sama, sehingga defragmentasi struktur berpikir yang diberikan berbeda. Namun secara umum defragmentasi struktur berpikir yang diberikan pada siswa FD lebih banyak daripada siswa FI. Dalam memecahkan masalah matematika berstandar PISA konten *change and relationship*, siswa FD mengalami fragmentasi struktur berpikir berupa lubang konstruksi, *pseudo construction*, dan lubang koneksi. Jenis defragmentasi yang dilakukan yaitu defragmentasi pemunculan skema dan perajutan skema.

2. Defragmentasi struktur berpikir yang diberikan kepada siswa *field independent* (FI) dalam memecahkan masalah matematika berstandar PISA konten *change and relationship* dilakukan melalui langkah-langkah: a) *Scanning* b) *Check some errors*, dan c) *Repairing*. Pada proses *repairing* dilakukan melalui beberapa intervensi, yaitu *disequilibrasi* dan *scaffolding* ketika memahami masalah dan merencanakan strategi penyelesaian; *disequilibrasi*, *conflict cognitive*, dan *scaffolding* ketika melaksanakan strategi penyelesaian; serta *disequilibrasi* dan *scaffolding* ketika memeriksa kembali penyelesaian masalah. Defragmentasi yang diberikan pada setiap siswa FI juga berbeda. Siswa FI cenderung lebih analitis, mandiri, dan tidak bergantung pada lingkungan, sehingga lebih mampu menyelesaikan suatu masalah daripada siswa FD. Dalam memecahkan masalah matematika berstandar PISA konten *change and relationship*, fragmentasi pada siswa FI berupa lubang konstruksi, *pseudo construction*, *mis-analogical construction*, dan *mis-logical construction*. Jenis defragmentasinya yaitu defragmentasi perbaikan struktur berpikir logis, perbaikan struktur berpikir analogis, dan pemunculan skema.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk dijadikan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah. Sekolah hendaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti halnya

dengan memberikan wawasan kepada guru khususnya guru matematika terkait gaya kognitif serta proses pembentukan struktur berpikir siswa. Dengan begitu, maka pihak sekolah turut membantu dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang berkualitas, sehingga dapat mengurangi terjadinya suatu permasalahan tertentu.

2. Bagi guru, hendaknya guru mengetahui gaya kognitif siswa serta bagaimana struktur berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dengan begitu, guru mampu membantu mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi struktur berpikir dan gaya kognitif siswa. Di samping itu, guru hendaknya mampu menggunakan model pembelajaran tepat, agar suatu materi benar-benar bisa dipahami oleh siswa, sehingga fragmentasi struktur berpikir menjadi terminimalisir.
3. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih termotivasi dan menjadi semangat untuk belajar. Tidak sekedar belajar untuk ujian, melainkan belajar secara konsisten agar siswa benar-benar memahami suatu materi. Materi yang dipelajari tidak hanya materi yang akan diajarkan oleh guru, namun juga materi yang telah diajarkan sebelumnya, karena materi satu dengan yang lain memiliki keterkaitan. Hal ini bertujuan agar materi-materi tersebut bisa tertata dan terkoneksi dengan baik dalam struktur berpikir siswa, sehingga siswa dapat menggunakan materi tersebut untuk memecahkan suatu masalah matematika.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan kajian untuk dikembangkan melalui penelitian lanjutan dengan subjek, tempat, serta materi penelitian yang lebih beragam. Peneliti berharap jika peneliti

selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam terkait masalah dalam struktur berpikir siswa serta defragmentasinya.